

**EFEKTIVITAS *BÎ'AH LUGAWIYYAH* TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB  
SANTRI KMI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :  
Binti Muasaroh  
NIM. 06420050**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti muasaroh  
NIM : 06420050  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 28 April 2010



Yang Menyatakan

  
**Binti Muasaroh**  
**NIM. 06420050**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Muasaroh

NIM : 06420050

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Mei 2010

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGAWATAN BANTUAN  
PIS

3962CAAF130941655

ANAK KURU BUKHARI

6000

DJP

Binti Muasaroh

NIM. 06420050

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Binti Muasaroh  
NIM : 06420050  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Efektivitas Bi'ah Lugawiyah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri Kmi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Konsep dan aspek yg diteliti harap dipertegas. Jelaskan yang dimaksud Bi'ah Lugawiyah dan yang menjadi fokus penelitian
2			
3			
4			

Tanggal selesai revisi:

08 Juni 2010

Mengetahui :

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag  
NIP. 19621025 199103 1 005

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 01 Juni 2010

Yang menyerahkan

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag  
NIP. 19621025 199103 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Binti Muasaroh  
NIM : 06420050  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Efektivitas Bi'ah Lugawiyah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri Kmi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Dalam kesimpulan difokuskan langsung ke motivasi. Tuliskan indikator motifasinya satu persatu
2			
3			
4			

Tanggal selesai revisi:

08 Juni 2010

Mengetahui :

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag  
NIP. 19680915 199803 1 005

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 01 Juni 2010

Yang menyerahkan

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag  
NIP. 19680915 199803 1 005



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Saudara Binti Muasaroh  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Binti Muasaroh  
NIM : 06420050  
Judul Skripsi : Efektivitas *Bi'ah Lugawiyah* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Mei 2010

Pembimbing

H. Tulus Mustofa, Lc.M.A

NIP. 19590307 199503 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/ DT/PP.01/ 31 /2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Efektifitas Bi'ah Iugawiyiyah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Binti muasaroh

NIM : 06420050

Telah dimunaqasyahkan pada : 1 juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Tulus Mustofa, Lc. M.A.  
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

Yogyakarta, 02 JUL 2010

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah  
DEKAN



## *MOTTO*

*Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya,  
supaya ia dapat memberikan penjelasan dengan kepada mereka. Maka Allah  
mengesatkan siapa saja yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa  
saja yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha  
Bijaksana (QS.Ibrahim;4)*

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI KEPADA:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## ABSTRAK

Binti muasaroh, Efektivitas *Bî'ah lugawiyyah* terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab Santri Kuliyatul Muallimat Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas penerapan *bî'ah lugawiyyah* dan sejauh mana efektivitas penerapan *Bî'ah lugawiyyah* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab serta menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan terciptanya *bî'ah lugawiyyah* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Reseacrh*) dengan menggunakan metode analisis statistik dan non statistik dengan pola berpikir deduktif dan induktif, menggunakan tehnik pengumpulan data berupa Observasi, interview, dokumentasi, dan angket dengan mengambil latar KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Adapun populasi nya adalah kelas 2 MA

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kebahasaan (*bî'ah lugawiyyah*) di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim meliputi *muhādarah*, *Muhādaśah*, pemberian *mufradāt* dan adanya kreatifitas para santri dalam hal menulis cerpen dan puisi berbahasa arab yang disalurkan melalui majalah dinding serta buletin dan diadakannya perlombaan kebahasaan baik dipesantren maupun diluar pesantren seperti pidato bahasa, *mujādalah lugāwiyyah*, drama berbahasa Arab dan lain sebagainya. Penerapan *Bî'ah lugawiyah* di lingkungan pondok pesantren Ibnul Qoyyim efektif terhadap peningkatan belajar bahasa Arab santri.. Hal ini ditunjukkan dari angket. Dari hasil keseluruhan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dikaitkan dengan efektivitas *bî'ah lugawiyyah* adalah baik, sebagaimana juga telah ditunjukkan dengan pembahasan angket per item pada pembahasan yang telah lalu dan juga didukung ketika penyusun wawancara baik kepada guru maupun santri serta observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung

**Kata kunci** : *bî'ah lugawiyyah*, motivasi

## تجريد

بنتى معاشرة, تؤثر البيئة اللغوية لدافع تعليم اللغة العربية لطلاب كلية المعلمات الاسلامية بالمعهد ابن القيم للبنات

يهدف هذا البحث لتحديد كيفية تنفيذ الانشطة اللغوية و ايثار البيئة اللغوية في زيادة الدافع لتعلم اللغة العربية لطلاب المعهد ابن القيم للبنات عن مرجع المزايدة للمعرفة ، ولا سيما في زيادة الدافع لتعلم اللغة العربية

وهذا البحث طريقة تكون باستعمال الصميم من البحث وعينات هذاالبحث باستخدام كيفية التحليل الاحصائى و غير الاحصائى و كانت هذه الدراسة البحثية هى حقل البحث والتقنيات لجمع البيانات مثل مراقبة انماط بفكرة الاستقرائى و الاستنتاج و الاستنباطى ، والبيانات التى تم جمعها باستخدام الملاحظة و المقابلة و الوثيقة و الاستبيان بالمعهد ابن القيم هؤلاء الطلاب كانوا يجلسون في الفصل الحادي عشر لعلوم الطبيعية و الاجتماعية وعددهم اثنا و عشرون طالبا

نتائج هذاالبحث تظهر أن الانشطة اللغوية تكون في زيادة الدافع لتعلم اللغة العربية هى المظاهرة و المحادثة و المفردات و الابتكار لدى الطلاب من حيث كتابة القصة القصيرة والشعر العربي و اللائحة ، وكذلك النشرات وعقد السباق اللغوى سوا كانت في دال المعهد او خارج المعهد لخطبة اللغوى والمجدلة اللغوية و المسرحية بالانجليزية و العربية و غير ذلك نستطيع ان نعرف ان هذه الانشطة بكيفية المقابلة و الاستبيان مع الاساتذة و الطلاب تطابق بيئة اللغة العربية جيدا واثار اللغة العربية في زيادة الدافع لتعلم اللغة العربية و تستطيع أن ترقى للأنجاز للطلاب بوجود القيمة

الكلمات الدليلية : ايثار ، البيئة اللغوية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد الرسول الله

اللهم صل و سلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين

اما بعد

Tiada untaian kata yang patut untuk dilafadzkan dan lebih indah kecuali rasa syukur alhamdulillah atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah Nya. Teriring untaian salam semoga tercurahkan kepada beliau baginda Muhammad SAW. Yang telah memberi petunjuk kepada umatnya.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini yang berjudul Efektivitas *Bi'ah Lugawiyah* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik itu berupa motivasi, bantuan pikiran, materil dan moril serta spirituail. Untuk itu ucapan terimakasih sedalam dalamnya penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Tulus Mustofa. Lc, M.A sebagai pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktunya guna membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Maksudin M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama perkuliahan dan proses skripsi ini.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri terutama Bapak Aceng Mustofa selaku kepala sekolah PPIQ dan Bapak Holydainis Khumar selaku guru bahasa Arab yang telah membantu penyusun selama mengadakan penelitian di PPIQ.
6. Hormat ta'zim dan terimakasih penyusun haturkan kepada Almarhum Almaghfurlah Romo Yai KH. Ashari Marzuki dan Bu Nyai Barokah Nawawi serta Abah Munir Syafa'at selaku Pengasuh PP. Nurul Ummah. Dan kepada Abah Langgeng serta Gus Andi atas segala perhatian dan bimbingan spiritual yang beliau semua berikan
7. Rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya penyusun haturkan kepada kedua orang tua penyusun Ibu Siti Maisaroh dan Bapak Mu'alif atas segala curahan motivasi, bimbingan, limpahan kasih sayang beserta

untaian do'a yang tiada pernah berhenti, senantiasa menyertai derap langkah penyusun. Semoga Allah SWT. membalas pengorbanan beliau berdua. Amin.

8. Teruntuk adik-adikku Atin, Nafiez, Rifqy, Bagus, karena pengertian dan keberadaan kalian mbak harus selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik terutama buat kalian, kehadiran kalian merupakan anugerah terindah
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah, segenap jajaran Pengurus dan Ustadzah, teman-teman alumni habitat H3 dan A4, teman-teman kamar D1 Almahbub, temen-temen seperjuangan III Marhalah III MDNU 2010, Teater Sahara, semua adik-adikku asrama pelajar Darussalam, teman-teman PPL-KKN Integratif 2009 dan yang turut berperan serta di dalamnya, sahabat-sahabatku PBA wa bil khusus PBA\_2 angkatan 2006, SPBA, PERMATA UIN SUKA, KESMALITA, rekan-rekanita IPNU IPPNU DIY, serta teman-teman alumni PPTA yang ada di Jogja yang namanya tak mungkin penyusun sebutkan satu persatu. Walaupun nama teman-teman semua tidak tersurat namun selalu tersirat dalam ingatanku. Terima kasih atas segalanya, kalian semua selalu mewarnai hari-hari ku dengan segala pengalaman sehingga bisa jadikan hidupku lebih berma'na, berharga, dan semakin indah

Mudah-mudahan amal baik mereka mendapatkan balasan yang lebih baik disisi Allah SWT. Akhirnya penyusun hanya bisa membuka diri menerima kritik saran karena tiada gading yang tak retak dan harapan penyusun semoga skripsi ini

dapat memberikan kontribusi kepada pembaca dan menambah khasanah ilmu pengetahuan. Semoga Hidayah dan Ridha Allah SWT selalu menyertai kita semua Amin.

Yogyakarta, 28 Mei 2010

Penyusun

Binti Muasaroh  
NIM.06420050

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za'	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (titik di bawah)

ض	Dād	D{	De (titik di bawah)
ط	Tā	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis i, dan *Dammah* ( ُ ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ahmadā*.

رفق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *shluha*.

#### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a> bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *mishq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *ushul*

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭuq.*

#### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raudhah al-Jannah*.

## G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PESEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kerangka Teori.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	42
F. Metode Penelitian .....	43
G. Sistematika Pembahasan .....	47
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM</b>	
<b>PUTRI .....</b>	<b>49</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	49
B. Sejarah Singkat Ibnul Qoyyim Putri .....	50
C. Visi, Misi .....	52
D. Struktur Organisasi .....	53

E. Keadaan Guru, Karyawan .....	61
F. Keadaan siswa .....	61
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	62
<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Pelaksanaan <i>Bī'ah lugawiyah</i> di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim .....	68
1. Program Kerja Devisi bagian Bahasa .....	65
2. Sanksi Pelanggaran Bahasa.....	67
3. kegiatan yang berkaitan dengan terciptanya <i>bī'ah lugawiyah</i> ...	68
B. Analisis Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab dengan adanya Penerapan <i>Bī'ah Lugawiyah</i> di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
1. Kesimpulan .....	85
2. Saran-saran .....	86
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal kegiatan santri
Tabel 2	: Sanksi pelanggaran bahasa
Tabel 3	: Respon santri terhadap pelajaran bahasa arab
Tabel 4	: Dorongan belajar bahasa arab
Tabel 5	: Tujuan belajar bahasa arab
Tabel 6	: <i>Bi'ah lugawiyyah</i> di luar pesantren
Tabel 7	: Tindakan menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa arab
Tabel 8	: Pengaruh program <i>bi'ah lugawiyyah</i> terhadap keaktifan berbahasa arab
Tabel 9	: Sikap terhadap teman yang kesulitan dalam belajar bahasa arab
Tabel 10	: Frekuensi pelanggaran santri terhadap peraturan bahasa
Tabel 11	: Kecenderungan santri terhadap bahasa arab dan inggris
Tabel 12	: Kemampuan guru dalam berkomunikasi bahasa arab
Tabel 13	: Hasil keseluruhan pengisian angket motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dikaitkan dengan efektivitas <i>bi'ah lugawiyyah</i>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam itu sendiri ke negeri ini. Hal ini karena bahasa Arab tidak bisa terlepas dari agama Islam, sehingga bahasa Arab sering dianggap sebagai bahasa agama, apalagi dua sumber utama Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis ditulis dengan bahasa Arab. Begitu juga banyak ritual keagamaan dalam Islam seperti salat dan berdo'a yang menggunakan bahasa Arab sebagai medianya. Oleh karena itu, sangat mungkin pengajaran bahasa Arab juga mulai berlangsung bersamaan dengan tersebarnya Islam di Indonesia.

Pada awalnya, kegiatan pengajaran bahasa Arab masih sebatas untuk kepentingan bisa membaca al-Qur'an yang ditulis dengan huruf Arab. Namun demikian, seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an, al-Hadis dan buku-buku keIslaman lainnya yang berbahasa Arab, maka pengajaran bahasa Arab tidak lagi sebatas untuk bisa membaca bahasa Arab, tetapi lebih dari itu yakni untuk memahami dan mendalami lebih jauh ajaran-ajaran Islam. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mendalami ajaran Islam tersebut biasanya berlangsung di lembaga pendidikan di pondok pesantren.

Di samping buku-buku gramatikal bahasa Arab yang secara khusus diajarkan kepada santri, pengajaran bahasa Arab juga dilakukan melalui kitab-kitab berbahasa Arab yang berisi bidang ilmu lain yang biasa disebut dengan kitab kuning.

Perkembangan selanjutnya, kesadaran untuk mengajarkan bahasa Arab bukan hanya sebagai “alat” untuk memahami teks berbahasa Arab tetapi juga untuk kepentingan komunikasi yang lebih luas mulai dirasakan oleh masyarakat Islam. Pada masa inilah metode langsung (*al-thariqoh al-mubāsyarah-direc method*) mulai diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di tanah air.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya. Sebagai alat komunikasi bahasa tentu tidak mungkin terpisah dari manusia dan merupakan hal terpenting dalam kehidupannya, karena bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia selaku “makhluk sosial”.

Bagi manusia pada umumnya belajar merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut untuk selalu berkembang dan selalu meningkatkan kualitas dirinya. Orang mempelajari bahasa Asing yang termasuk didalamnya bahasa Arab pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat, sebagaimana telah ditulis oleh Dr. Muljanto Sumardi dalam bukunya,” Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa Asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.59

Kalau kita meninjau pengajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah menurut GBPP 1994, yaitu:” Pengajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam bertujuan agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa-kata *idiometik* kurang lebih 500 kata disusun dalam berbagai struktur (*tarkīb*) dan kalimat (*jumlah*) serta pada pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku”<sup>2</sup>. Dari tujuan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Aliyah mempunyai tujuan yang agar siswa mempunyai ketrampilan berbicara baik lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai tujuan tersebut Kulliyatul al-Muallimat al-Islamiyyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang selanjutnya penulis menyingkat dengan KMI PPIQ Pi. Di samping menetapkan pemakaian pendekatan “*All In One System*” yaitu dalam pengajaran bahasa Arab atau pelajaran bahasa Arab tersebut tidak dipecah-pecah menjadi bagian yang diajarkan secara terpisah-pisah, juga diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut di atas, seperti *mudāharah*, *muhādarah*, pemberian *mufradāt* (kosa kata) dan *mahfudat*, serta dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa yang pokok di KMI PPIQ Pi. Karena mata pelajaran agama semua berbahasa Arab seperti hadits, tauhid, fiqih, *al-tarbiyah wa al-ta’līm*, aqidah akhlaq, *insya’*, *muhadaṣah* dll. Sehingga untuk membantu penguasaan bahasa Arab pada siswa juga diajarkan ilmu alat atau *al nahwu* dan *al saraf* secara langsung di KMI PPIQ Pi.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah* (GBPP), (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam R.I, 1993) hlm. 1

Bahasa Arab di KMI PPIQ Pi. juga dijadikan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, hal ini penting karena untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan berbahasa ialah harus dengan jalan berlatih dan adanya *bī'ah lugawiyah* yang mendukung sehingga akan membentuk suatu kebiasaan. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh William Moulton dalam prinsip pengajaran bahasa yakni”. Suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan”<sup>3</sup> Sedangkan tulisan tidak bisa mewakili intonasi, irama dan tekanan.

Hal demikian ini dapat terlaksana karena siswa atau santri tinggal di pondok atau asrama selama dua puluh empat jam mereka dilatih untuk selalu berbahasa Arab di lingkungan pondok yang merupakan laboratorium alam, di samping itu juga diterapkan *iqōb* (sanksi, hukuman yang mendidik) terhadap pelanggar bahasa tersebut.

Siswa merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal itu dikarenakan siswa adalah sasaran pencapaian tujuan pembelajaran, di samping merupakan subyek dan obyek belajar. Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa motivasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, semakin tinggi motivasi mereka, maka semakin tinggi pula keberhasilannya, sebaliknya semakin rentan motivasi siswa, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilannya.<sup>4</sup> Keberhasilan suatu pendidikan

---

<sup>3</sup> Umar As-Syadudin Shokah, *Problematisa Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hlm. 32

<sup>4</sup> Hamid Abdul, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press), hlm. 100

itu banyak dipengaruhi berbagai faktor pendidikan yaitu : tujuan yang hendak dicapai, anak didik, pendidik, metode, materi, alat dan lingkungan.<sup>5</sup>

Namun yang sangat menarik di KMI PPIQ Pi. Ini adalah mata pelajaran bahasa Arab tidak mengambil kurikulum Depag, meskipun demikian pendekatan yang dipakai dalam pengajaran bahasa Arab adalah *نظرية الوحدة* dan juga pendekatan *نظرية الفروع* yang mana kedua-duanya tersebut adalah kurikulum lembaga itu sendiri yang mengacu pada kurikulum KMI Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo tanpa kurikulum Departemen Agama. Kemudian bagaimana meningkatkan motivasi belajar santri agar tercapai tujuan kedua pendekatan tersebut secara maksimal sedangkan para santri juga dibebani dengan ekstra kurikuler yang sifatnya juga wajib diikuti dan santri kurang memahami pelajaran bahasa Arab yang sifatnya teori seperti *al nahwu* dan *al saraf*.

Dari kenyataan tersebut di atas maka penulis ingin mempelajari dan meneliti sejauh mana efektivitas *bī'ah lugawiyah* terhadap peningkatan motivasi belajar santri KMI PPIQ Pi. Dimana santri diprogramkan untuk berinteraksi dengan lingkungan selama 24 jam, sehingga terjadi dan tercipta "*bī'ah lugawiyah*" atau lingkungan kebahasaan yang rapi, bagus, terorganisasi kondusif dan efektif. Karena dalam interaksi sosial tersebut selalu terjadi saling pengaruh-mempengaruhi.

---

<sup>5</sup> Sutari Imam Barnaddib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1989), hlm. 35

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana aktivitas penerapan *bī'ah lugawiyyah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?
2. Bagaimana efektivitas penerapan *bī'ah lugawiyyah* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri KMI PPIQ Pi ?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui aktivitas penerapan *bī'ah lugawiyyah* Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
  - b. Mengetahui Efektivitas *bī'ah lugawiyyah* di KMI PPIQ Pi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bercorak pesantren, namun mempunyai ciri khas tersendiri serta karakter yang berbeda dengan pesantren pada umumnya. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *bī'ah lugawiyyah* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri KMI PPIQ Pi
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menambah khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan terciptanya *bī'ah lugawiyyah* dalam meningkatkan motivasi belajar
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru bahasa Arab dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab santri KMI PPIQ Pi.

- c. Memberikan bekal pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik.

## **D. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibat, dan sebagainya.<sup>6</sup> Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dan secara terminologi mempunyai makna adalah berkaitan terlaksananya semua tugas pokok, tercapai tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota<sup>7</sup>.

#### **b. Kriteria Efektivitas Pengajaran itu meliputi:**

- 1) Prosentasi waktu belajar yang tinggi
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- 3) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan yang diutamakan)
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.<sup>8</sup>

Sudjana mengungkapkan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum

---

<sup>6</sup> Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press 1991), hlm. 376.

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung :PT Remaja Rodakarya, cet V, 2003), hlm. 82

<sup>8</sup> Soesmosasmito Soenardi, *Dasar Proses Dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 1998), hlm. 119.

- 2) Keterlaksanaannya dengan guru, dalam hal ini sejauhmana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan.
- 3) Keterlaksanaannya oleh siswa, dalam hal ini dimulai sejauhmana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti
- 4) Motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa saat melaksanakan kegiatan belajar
- 5) Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar dalam kegiatan belajar, penilaian proses belajar mengajar siswa mengikuti pelajaran
- 6) Interaksi guru, siswa berkenan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 7) Kemampuan atau keterampilan guru mengajar, merupakan puncak keahlian guru yang profesional dalam hal penguasaan bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, penetapan metode mengajar dan lainnya
- 8) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh para siswa<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Yayat, *Efektivitas Penyetaraan Program S-I Bagi Guru-guru SMK (Penelitian pada guru-guru SMK di Kotamadya Bantul)*, (Tesis: Program pasca sarjana UNY, 2001), hlm. 40

### c. Aspek-Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengantar efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini:

#### 1) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

#### 2) Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

#### 3) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Perbedaan 1998), hlm. 159

## 2. Tinjauan tentang *Bī'ah Lugawiyyah*

### a. Pengertian *Bī'ah Lugawiyyah*

*Bī'ah* berasal dari bahasa Arab yang artinya lingkungan. Menurut Ngalim Purwanto, yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life* proses.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad Rohani lingkungan berarti segala sesuatu yang ada diluar individu<sup>12</sup>. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar peserta didik dalam semesta ini. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri peserta didik atau sekitar peserta didik yang mempengaruhi segala aktivitas kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thoriqi al-Tadris jus 1* disebutkan

يقصد بالبيئة (*environment*) جميع العوامل الخارجية التي تؤثر في الكائن الحي من بدء نموه أي من اللحظة التي يتم فيها التلقيح . فللجنين الادمي بيئة و هي الحال التي تؤثر في داخل الرحم من حرارة او غذاء او وقاية . ونموه خاضع لهذه العوامل من الخارج , والعوامل الوراثية من الداخل<sup>13</sup>

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak didik sehingga lingkungan dapat dikatakan

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 28

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 19

<sup>13</sup> Soleh Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thoriqi al-Tadris jus 1*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1119) hlm. 113

“pendidik yang tersembunyi”, karena pengaruh lingkungan yang tidak sengaja tersebut besar juga bagi perkembangan anak didik.<sup>14</sup>

Salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam<sup>15</sup>. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan bahasa adalah suatu institusi atau lembaga dimana percakapan bahasa Arab atau yang berhubungan dengannya berlangsung. Ia mempunyai fungsi antara lain menunjang terjadinya kegiatan proses belajar mengajar secara aman tertib dan berkelanjutan, karena lingkungan itu bersifat dinamis (pengaruh lingkungan sosial atau manusia) sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang tinggal dilingkungan tersebut.<sup>16</sup> Weiss, ahli psikologi behaviorisme Amerika mengatakan bahwa bahasa itu sebagai satu bentuk perilaku apabila seseorang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya.<sup>17</sup>

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.<sup>18</sup> Abdul Wahid Wafi menyatakan bahwa bahasa bukanlah produk individu secara personal, melainkan produk sosial secara komunal, dimana setiap individu tumbuh dan menyerap aturan

---

<sup>14</sup> Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 30.

<sup>15</sup> Arifin Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara. cet 1, 1999)

<sup>16</sup> Sri Rumini Dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2006 ), hlm. 44

<sup>17</sup> Chaer Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 15

<sup>18</sup> Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab* (Malang: Misykat 2005), hlm. 165

kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar atau meniru. Oleh karena hal inilah penciptaan lingkungan berbahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang.

#### **b. Tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab**

- 1) Untuk membiasakan sivitas akademika dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif, melalui praktik percakapan (*al muhâdasah*), diskusi (*al munâqasyah*), seminar (*al nadwah*), cerama (*al muhadarah*) dan berekspresi melalui tulisan (*ta'bîr al tahrîrî*)
- 2) Memberikan penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari dalam kelas, sehingga para mahasiswa lebih memiliki kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab
- 3) Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan. Singkatnya, tujuan utama penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab di asrama menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.

#### **c. Pembagian Lingkungan Belajar Bahasa**

Menurut Sumardi Suryabrata, lingkungan yang mempengaruhi belajar dibagi dua, yaitu lingkungan non sosial dan lingkungan sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sumardi Subroto *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 249

### 1) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial meliputi: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (letaknya, pergedungan), alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya yang bisa disebut sebagai alat belajar), semua ini dapat berpengaruh terhadap proses belajar

### 2) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir maupun kehadirannya tidak langsung.

Untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan studi tidak terlepas dari peran metode yang dipakai. Untuk menerapkan metode tersebut banyak hal yang berkaitan. diantaranya adalah faktor lingkungan peserta didik, sarana yang mendukung, situasi yang memadai atau tepat.<sup>20</sup>

Bahasa merupakan keterampilan yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya dengan jalan peniruan Bahasa yang diperoleh melalui peniruan dari lingkungan tersebut akan menjadi bekal yang sangat kuat dan berarti. Dalam hal ini penciptaan lingkungan bahasa (*bī'ah al'Arabiyyah*) akan memberikan

---

<sup>20</sup> Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm.

sumbangan usaha. Oleh karena itu belajar itu harus sesuai dengan suasana dan keperluan hidup anak didik terhadap lingkungannya.<sup>21</sup>

Di dalam mempelajari bahasa asing hal yang tidak boleh ketinggalan adalah lingkungan, sebab lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan yang dituju. Sebagaimana telah disebutkan dalam muqodimah *Al'arobiyyah li anāsyīn* juz 2 dan 3:

“Bahwasanya pengajaran bahasa itu akan mengalami kemajuan apabila dilatih terus menerus dan dipraktikkan dalam berkomunikasi antara seorang guru atau ustadz dengan siswanya begitu juga siswa dengan teman-temannya secara tidak langsung itu nanti akan membentuk lingkungan kebahasaan yang bagus dan akan mempersiapkan tempat lingkungan yang baik dan subur untuk bahasa, serta membutuhkan waktu yang mencukupi”<sup>22</sup>

Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa lingkungan formal merupakan lingkungan yang dapat mendukung

Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa

البيئة الحسنة تستطيع ان تقوم بأمر لا يستطيع البيت القيام بها اي  
انها تعطى المتعلم مجالا منظما و فكرة عظيمة عن الحياة بمعيشة مع غيره  
فى التعليم و اللعب و العمل و الرحلة و المدرسة هي تلك البيئة  
الخاصة التى تستطيع ان تقوم بها بما تم تقم به المنزل.<sup>23</sup>

Dari perkataan Muhammad Athiyah Al-Abrasy di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan atau *bī'ah* dan teman-teman sangat mempengaruhi dalam akhlak. Lingkungan yang baik akan

<sup>21</sup> E Mulyasa, *Manajemen...* hlm. 84

<sup>22</sup> Ismail Sini dkk, *Al'arobiyyah Linasyiin*, (TP: Wizarotu Al Ma'arif Mamlakah Al'arobiyyah As-Sindiyah, 1983)

<sup>23</sup> Muhammad Athiyah al-Abrosy, *Ruhul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Tt: Darul Kutub al-'Araby), hlm. 80

menggiring anak untuk bergabung didalamnya. Begitu pula lingkungan yang tidak baik akan membahayakan dan mendorong anak untuk berbuat tidak baik. Lebih dari itu lingkungan yang mendukung suasana belajar bahasa sangat sulit untuk dilakukan di rumah karena disamping kesibukan orang tua juga siswa tidak dapat mengekspresikan kemampuan bahasa yang dimilikinya.

Lingkungan, baik fisik maupun psikis dapat menopang pengembangan kemahiran berbahasa baik aktif maupun pasif. Dalam menciptakan *bī'ah lugawīyyah* ada beberapa hal yang harus saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, yaitu: *ustāz* (guru), santri dan pengurus bagian bahasa. *Ustāz* merupakan suri tauladan dan penggerak dalam mewujudkan *bī'ah lugawīyyah*. Guru harus berusaha menggunakan atau berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dimanapun berada dilingkungan pondok. Menggunakan bahasa dalam mengajarkan bahasa Arab harus sesuai dengan kondisi santrinya.

Abdul Chaer menyatakan bahwa keberhasilan belajar, termasuk didalamnya belajar bahasa, disamping ditentukan oleh sejumlah variabel yakni 1) murid, 2) guru, 3) bahan pelajaran dan 4) tujuan pengajaran, ia juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik. Murid yang berasal dari lingkungan keluarga yang baik, belajar di lingkungan sekolah yang baik, guru yang bertanggung

jawab akan memberi hasil yang lebih baik daripada lingkungan sekolah yang kurang baik.

#### **d. Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab**

Lingkungan bahasa yang paling dominan di dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di madrasah, sekolah, pesantren, maupun diperguruan tinggi adalah lingkungan formal. Sedangkan lingkungan informal sangat terbatas untuk tidak mengatakan tidak ada. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari lingkungan yang telah disetting sebagai sumber belajar. Misalnya dari bahan-bahan yang telah disiapkan atau dari lingkungan kelas, kantor sekolah, perpustakaan, laboratorium, asrama, halaman sekolah dan lain-lain. Teori belajar seperti ini mengarahkan bentuk pembelajaran yang terpusat pada siswa atau yang dikenal dengan *student centered*. Uraian di atas menjelaskan kepada kita arti pentingnya pembentukan *bî'ah lugawiyah* dan peranan media dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

##### **1) Prasarat Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab**

Menurut hemat penulis, untuk dapat menciptakan lingkungan bahasa Arab di madrasah, sekolah, pesantren, atau perguruan tinggi, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi.

- a) Adanya sikap positif kepada bahasa Arab dan komitmen yang kuat untuk memajukan pengajaran bahasa Arab dari pihak-pihak yang terkait seperti guru bahasa Arab dan pimpinan lembaga.

- b) Adanya beberapa figur di lingkungan lembaga pendidikan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, jika tidak dimungkinkan adanya penutur asli, yang berperan sebagai penggerak sekaligus tim kreatif untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.
- c) Tersedianya alokasi dana yang memadai untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.

## 2) Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Formal

Agar lingkungan formal dapat berfungsi memberikan pemerolehan atau wacana bahasa (dalam hal ini keterampilan berbahasa bukan hanya pengetahuan bahasa) maka kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya menerapkan gabungan pendekatan komunikatif, quantum dan kontekstual sebagaimana diuraikan di muka, antara lain:

- a) Menggunakan strategi interaksionis yang bertumpu pada kegiatan-kegiatan komunikatif bukan drill-drill mekanistik-manipulatif, dan tidak terfokus pada penjelasan kaidah-kaidah.
- b) Menggunakan materi yang bervariasi dengan memperbanyak bahan-bahan otentik dan memperhatikan prinsip-prinsip kebermanaknaan, keterpakaian dan kemenarikan.
- c) Memperluas input kebahasaan.

- d) Memberikan peran yang dominan kepada siswa untuk berkomunikasi.
- e) Sedapat mungkin menggunakan bahasa Arab
- f) Menggunakan metode yang relevan dan teknik-teknik yang bervariasi tapi tidak bertentangan dengan pendekatan yang telah ditetapkan
- g) Merancang dan menyelenggarakan berbagai kegiatan penunjang, seperti menulis *insyā'* harian, latihan pidato, kelompok percakapan

### 3) Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Informal

Lingkungan informal memberikan masukan bagi perolehan bahasa, sedangkan lingkungan formal menyediakan perangkat untuk monitor apa yang telah diperoleh. Teori di atas dapat menjelaskan fenomena mengapa pesantren yang memberi kesempatan kepada santrinya untuk terlibat langsung menggunakan bahasa Arab, cenderung lebih lancar berbicara daripada santri yang hanya berkonsentrasi pada pendalaman *al nahwu-al saraf* di dalam kelas. Proses belajar, dimaknai sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang diperoleh akibat interaksinya dengan lingkungannya dalam berbagai jenis sumber baik orang (*people*) atau bukan orang (*message*). Ini berarti bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya

sangat penting. Strategi-strategi menciptakan lingkungan informal adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

- a) Sumber daya manusia
- b) Lingkungan psikologis
- c) Lingkungan bicara
- d) Lingkungan pandang /baca
- e) Lingkungan dengar
- f) Lingkungan pandang-dengar
- g) Kelompok pecinta bahasa Arab
- h) Penyelenggaraan ”*pekan Arabi*”
- i) *Self acces centre*

#### **e. Bahasa**

Pemerolehan bahasa yang dialami oleh setiap orang dimasa kecilnya dari bahasa ibunya (bahasa aslinya) adalah melalui proses tanpa dirasakan dan tanpa disengaja, karena ketika seseorang belajar bahasa ibunya dia belajar secara alami, biasa dan tidak terlalu memperhatikannya. Dia belajar bagaimana berucap dan berujar kata perkata kemudian kalimat perkalimat tanpa memikirkan kaidahnya apakah benar atau salah. Yang intinya bagaimana dia bisa berkomunikasi dengan orang lain baik dengan orang Arab maupun dengan orang non Arab, bisa saling memahami dan dapat dipahami.

---

<sup>24</sup> Effendi Ahmad Fuad, *Motodologi...* hlm. 168

Oleh karenanya awal mula belajar bahasa Arab, ibarat anak kecil yang sedang belajar bahasa ibu, jangan terlebih dahulu mempelajari *nahwu, saraf* atau kaidah bahasa yang membuat santri tersendat untuk terus belajar karena merasa sulit, ruwet, susah, membingungkan dan lain sebagainya. Maka perlunya memperhatikan hal-hal berikut:

1) Unsur bahasa<sup>25</sup>

Dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya mengetahui dan memperhatikan :

a) *Al-Aswāt*

*Al-Aswāt* adalah suara, yaitu bagaimana mengucapkan bunyi suara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang Arab mengucapkannya. Inti dari mempelajari *al-Aswat* ini adalah peserta didik bisa mengerti suara atau bunyi tersebut, bisa membedakan antara satu bunyi dengan bunyi yang lain dan bisa mengimplementasikannya dalam bentuk lain

Oleh karenanya diawal belajar bahasa Arab, kita akan sering dan terus berucap, berujar dan bahkan tidak jarang kita akan berteriak-teriak untuk melafadzkan huruf, kata atau kalimat dalam bahasa Arab.

b) *Al-Mufradāt*

Kosa-kata menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab.

Bagaimana mungkin bisa berbicara kalau tidak memiliki kosa-

---

<sup>25</sup> Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, Muqoddimah Al-'Arabiyah Baina Yadaik, Al-'Arabiyah Li Al-Jami', 1428.

kata, dan menghafal satu persatu kosa-kata yang ditemui ketika belajar bahasa Arab. menyiapkan buku kecil atau kertas khusus untuk menulis setiap kosa-kata yang ditemui, serta membedakan dan menyendirikan antara kata kerja dengan kata benda atau kata sifat. Dalam menulis kata kerja tulis juga bentuk *mādi* dan *mudāri`* nya, begitu juga dalam menulis kata benda tulis bentuk *mufrād* dan *jama`* nya.

c) *Al-Tarakīb*

Setelah mempelajari *al-Ahwāt* dan *al-Mufradāt* perlu mempelajari kaidah-kaidah dalam bahasa Arab, bisa juga sambil belajar *al-aswāt* dan *al-mufradāt* juga belajar *al-tarakib*. mulai dari kaidah yang dirasa mudah dan sering digunakan kemudian meningkat terus sampai kaidah yang paling sulit. Dalam mempelajari kaidah ini perlu juga dipraktikkannya dengan membuat kalimat-kalimat dalam bahasa Arab

d) Kemahiran bahasa

Belajar bahasa Arab tidak cukup dikatakan bisa berbahasa Arab hanya belajar kaidahnya, atau hanya belajar kosa-katanya, atau hanya bisa mengucapkan kata-katanya, atau juga sudah bisa menulis tulisannya. Namun bisa dikatakan bisa berbahasa Arab ketika bisa menggabungkan hal itu semua, sehingga akan menghasilkan empat kemahiran bahasa. Yaitu:

a) *Al-Istimā`*

Kemahiran *al-istimā`* adalah kemampuan memahami sebuah ungkapan kata atau kalimat melalui pendengaran. Semakin sering mendengarkan orang lain berbicara bahasa Arab akan semakin bertambah pula kemahiran *al-istimā`* peserta didik.

b) *Al-Kalām*

Dapat berbicara dalam bahasa Arab merupakan salah satu bentuk kemahiran berbahasa. Yaitu dengan cara mengucapkan huruf, kata atau kalimat dengan benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab, serta ucapan yang dapat dipahami orang lain.

c) *Al-Qirā`ah*

*Al-Qirā`ah* adalah kemahiran dalam memahami sebuah teks bacaan. Kemahiran ini bisa dilakukan kapan saja, bisa di dalam kelas maupun di luar kelas, membaca majalah, koran, buku ataupun juga informasi berbahasa Arab yang ada di internet.

d) *Al-Kitābah*

Bentuk terakhir dari kemahiran bahasa adalah kemahiran menulis dengan bahasa Arab, kemahiran ini adalah gabungan dari dua unsur, yaitu unsur gerakan atau bakat penulisan huruf perhuruf atau kata perkata dalam bahasa

Arab, juga unsur kognitif, yaitu kemampuan mengaplikasikan kaidah, *mufradāt*, dan penggunaan bahasa yang dituangkan dalam bentuk kalimat atau paragraf

2) Jangan belajar apa itu bahasa, tapi belajar bahasa itu

Maksudnya jangan terlalu menyibukkan diri dengan mendalami dan menghafal definisi-definisi yang terkait dengan kaidah bahasa Arab. Sebab yang terpenting adalah memahami definisi tersebut lalu mencoba mengaplikasikannya dalam sebuah kalimat.

Pembahasan ini erat kaitannya dengan unsur bahasa dan kemahiran bahasa yang telah disebutkan di atas. Maka dari sinilah pentingnya menanamkan pada diri seseorang bahwa belajar bahasa Arab itu perlu menyeluruh jangan sepotong-potong.

3) Belajar terbimbing:

a) Pentingnya guru

Hukum asal dalam menuntut sebuah ilmu adalah melalui seorang guru bukan belajar otodidak melalui sebuah buku. Maka sudah menjadi kelaziman dalam menuntut ilmu, kita perlu seorang guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal, jangan pernah belajar bahasa Arab secara sendiri maupun otodidak dengan mengandalkan sebuah buku saja tanpa ada seorang guru.

b) Buku panduan bahasa Arab untuk orang non Arab

Buku bahasa Arab yang integral dan mencakup semua aspek kemahiran bahasa, tentunya adalah buku bahasa Arab karya orang-orang Arab sebagai pemilik bahasa. Karena mereka lebih mengerti, memahami dan lebih menguasai bahasa mereka dibandingkan orang-orang non Arab. Mereka juga lebih tau model, metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang cocok untuk orang-orang non Arab demi tercapainya empat kemahiran bahasa. Sebagai contoh adalah buku yang diterbitkan oleh Al-`Arabiyah Li Al-Jami` Riyadh Arab Saudi yang berjudul العربية بين يديك سلسلة تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها yang terdiri dari tiga jilid yang *didesign* khusus untuk orang-orang non Arab.

c) Perlunya partner

Disaat belajar bahasa Arab maupun sesudahnya kita butuh partner untuk menjaga kemahiran bahasa Arab. diperlukan teman untuk diajak berbicara untuk mengasah kemahiran *al-istimā`* dan *al-kalām*, butuh buku untuk menguatkan kemampuan *al-qirā`ah* dan *al-kitābah*. Sebab tanpa adanya partner, kemahiran bahasa Arab akan sedikit demi sedikit terkikis dan lama kelamaan akan habis dan hilang dari diri. Dengan adanya partner ini akan menggugah semangat untuk terus belajar dan mengembangkan kemahiran bahasa juga akan

menghilangkan rasa malu untuk terus mencoba belajar mempraktekkan *al-istimā`*, *al-kalām*, *al-qirā`ah* dan *al-kitābah*.

d) Lingkungan sangat mendukung

Hal yang terpenting dalam poin ini adalah lingkungan atau *bī`ah lugawiyyah* yang dapat menjaga eksistensi kemahiran bahasa. Jangan pernah merasa aman dengan pelajaran bahasa Arab yang pernah kita dapatkan lalu kita diam sendirian tanpa mencari *bī`ah lugawiyyah*, atau lembaga bahasa Arab sebab dalam waktu yang sangat singkat kemahiran bahasa yang dimiliki bisa hilang tanpa ada sisa sedikitpun.

Mengetahui dan memahami faktor bahasa juga akan mendukung kemahiran kita berbahasa Arab. *Image* awal, bahwa belajar bahasa itu secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, dan bahasa itu sebagai sarana komunikasi baik dari sisi *al-istimā`*, *al-kalām*, *al-qirā`ah* maupun *al-kitābah*, dimana kemahiran itu merupakan bentuk implementasi dari penguasaan terhadap *al-ashwāt*, *al-mufradāt* dan *al-tarākib*, mustahil mampu berbahasa Arab sedangkan tidak memiliki ketiga unsur bahasa tersebut. Dan untuk mendukung proses belajar bahasa Arab tersebut perlu bimbingan guru, buku panduan yang komprehensif, partner serta lingkungan atau lembaga bahasa Arab yang kompeten.

### 3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab

#### a. Pengertian Motivasi

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai tenaga atau pendorong dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak. Motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Marti Handoko motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>27</sup>

Menurut MC Donald yang dikutip Sardiman mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" yang didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC Donald ini mengandung tiga unsur yaitu:

Bahwa motivasi adalah mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem "*Neuphysiological*" yang ada pada organisme manusia

---

<sup>26</sup> Tim Kamus Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 666

<sup>27</sup> Marti Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9

- 1) Motivasi ditandai dengan rasa atau *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku
- 2) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan

Dari ketiga unsur tersebut di atas mengandung pengertian bahwa seseorang yang memiliki motivasi maka akan terjadi perubahan energi, terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena didorong adanya tujuan. Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim purwanto menggunakan kata motivasi dan *drive* untuk pengertian yang sama, ia mengatakan pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan goal atau perangsang (*incentive*)<sup>28</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan, serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu tidak dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

---

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 61

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>29</sup>

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah ”pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>30</sup>

#### **b. Teori Motivasi**

Teori motivasi yang digunakan dalam skripsi adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh seorang pakar Psikologi, yaitu Abraham Maslow. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikisnya.<sup>31</sup>

Ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yang mana jika kelima kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka dapat menjadi motivasi seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Adapun kelima tingkatan kebutuhan tersebut adalah :

##### **1) Kebutuhan fisiologis (*physiologic needs*)**

Kebutuhan ini adalah kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dll.

---

<sup>29</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 21

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto *Psikologi Pendidikan*...hlm.71

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 77

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)

Kebutuhan akan terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan lain-lain akan muncul jika kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi.

3) Kebutuhan sosial (*social needs*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama.

4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Semua orang mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap dan penghargaan dari orang lain terhadap dirinya.<sup>32</sup> Harga diri seseorang akan timbul dalam berhubungan dengan kelompoknya, hal ini berkaitan erat dengan adanya status dan penghargaan diri didalam suatu kelompok.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk mewujudkan diri, mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas, dan ekspresi diri.

**c. Macam-macam Motivasi**

Motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

---

<sup>32</sup> Akyaz Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Teraju Mizan, 2004), hlm. 72.

a) Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang dapat berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar.<sup>33</sup> Motivasi ini muncul karena adanya minat dan keingin tahuan yang timbul dari dalam diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah :

- (1) Adanya kebutuhan
- (2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
- (3) Adanya aspirasi atau cita-cita.<sup>34</sup>

b) Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang dapat berfungsi jika ada rangsangan dari luar.<sup>35</sup> Rangsangan yang diberikan dalam upaya membangkitkan motivasi dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman, persaingan atau kompetisi, dan sebagainya.

**d. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>36</sup> Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dengan adanya proses belajar inilah manusia dapat bertahan hidup.

---

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 295.

<sup>34</sup> Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm 163.

<sup>35</sup> Sardiman, AM, *Interaksi hlm*. 91.

<sup>36</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 74.

Banyak dari pakar psikologi yang merumuskan tentang definisi belajar, antara lain:

- 1) Skinner, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif.<sup>37</sup>
- 2) Robert, sebagaimana juga dikutip oleh Muhibbin Syah, membatasi belajar dalam dua bentuk: *pertama*, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. *Kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>38</sup>
- 3) Santrock dan Yussen, sebagaimana dikutip oleh sugihartono menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.<sup>39</sup>
- 4) Morgan mengungkapkan dalam buku *Introduction to Psychology*, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>40</sup>
- 5) Whiterington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang

---

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 90

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 90.

<sup>39</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi.....*, hlm. 74

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi.....*, hlm. 84

berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>41</sup>

- 6) Slameto, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para pendidikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku secara menetap. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan seluruh jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil adanya pengalaman atau latihan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang agar dapat melakukan aktivitas belajar. Sumardi Suryabrata membagi faktor tersebut kedalam 2 faktor, yaitu :

##### **1) Faktor Intern**

Adalah faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar itu sendiri. Faktor ini meliputi :<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi*.....hlm. 84

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 13

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 54-59.

a) Faktor jasmaniah meliputi :

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai badan / tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dll.

b) Faktor rohani meliputi :

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin

hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melakukan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

### (7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

#### c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadinya substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- (1) Tidur
- (2) Istirahat
- (3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- (4) Rekreasi dan ibadah secara teratur
- (5) Olahraga secara teratur.

### 2) Faktor Ekstern

Adalah faktor yang dari luar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor Keluarga meliputi cara orang tua dalam mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Sekolah meliputi metode mengajar yang digunakan oleh guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan, alat pelajaran yang digunakan, keadaan gedung, waktu sekolah, dan lain-lain.
- 3) Faktor Masyarakat meliputi teman bergaul, mass media, dan segala bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Dari beberapa uraian tentang motivasi dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.<sup>44</sup>

Penggerakan motivasi belajar siswa harus didasarkan atas prinsip-prinsip memberikan pujian lebih afektif daripada memberikan hukuman, pemuasan kebutuhan-kebutuhan psikologis. Motivasi yang timbul dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Teknik memotivasi siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, angka dan tingkat keberhasilan, dan aspirasi, pujian, persaingan, dan kerja sama.

#### **f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut De Decce dan Grawford sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku psikologi belajarnya, menyatakan

---

<sup>44</sup> Sugihartono, *Psikologi*, hlm. 78.

bahwa ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>45</sup>

#### 1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

#### 2) Memberikan harapan yang realistis

Guru harus memberikan harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Guru harus mampu membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

#### 3) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, maka guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 135- 140.

pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi berupa pemberian insentif ini diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

#### 4) Megarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku merupakan tugas dari guru. Guru dituntut untuk mampu memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Sebagaimana telah dijelaskan, tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan *approach*, *metode* dan *tehnik* yang dianut untuk pelaksanaan bahasa Arab. Disamping itu tujuan dan metode pengajaran bahasa Arab mempengaruhi jenis-jenis dan ruang lingkup materi pelajaran yang hendak diajarkan<sup>46</sup>

#### **g. Pentingnya Motivasi dalam Belajar Bahasa Arab**

Siswa merupakan bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Hal Motivasi dalam belajar bahasa asing (Arab) ini ada dua macam:

*Pertama*, Motivasi *integrative* yaitu motivasi yang merujuk pada suatu keinginan untuk mirip dengan orang dari komunitas asing

---

<sup>46</sup> A.Akram malibary, *pengajaran bahasa Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1

yang dipelajari, mengintegrasikan diri dengan budaya mereka dan menjadi bagian dari masyarakat mereka. Oleh karena itu motivasi integrative bersifat *intrinsik*.

*Kedua*, Motivasi *instrumental* bersifat *ekstrinsik* yaitu orang yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan status sosial atau keuntungan ekonomi melalui bahasa asing tersebut.<sup>47</sup>

Motivasi mempunyai beberapa fungsi, Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu<sup>48</sup>.

Motivasi dan tujuan tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki tujuan, ia akan terdorong untuk berbuat untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga fungsi motivasi di atas menyatu dalam sikap dan berwujud dalam perbuatan.

- 1) Cara meningkatkan motivasi belajar siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya, karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa

---

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*..hlm.65

<sup>48</sup> Ws Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 76-77

untuk belajar, demi tercapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara:

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan demi mendapat penghargaan atau sebagainya.
- b) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik *Knowing success like success* akan menimbulkan rasa puas.

## 2) Indikator untuk mengukur Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

## h. Prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab

Memahami motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam

proses belajar mengajar, terutama para guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu:

- 1) Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar khususnya bahasa Arab dan senantiasa berada dalam situasi itu
- 2) Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai tuntutan belajar
- 3) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.<sup>49</sup>

Motivasi berhubungan dengan psikologi, sehingga motivasi dapat berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Adapun beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar bahasa Arab
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar bahasa Arab seperti lingkungan bahasa (*bī'ah lughawiyyah*)
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar<sup>50</sup>

Dari pengertian motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar bahasa Arab adalah kekuatan

---

<sup>49</sup> Surya Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2003), hlm. 62

<sup>50</sup> Shaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 119-121

baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain untuk melakukan aktifitas belajar bahasa Arab. Dengan kekuatan tersebut, siswa semakin gemar dan senang untuk belajar yang nantinya akan berdampak positif bagi perubahan siswa yang bersangkutan menjadi lebih baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, banyak penelitian yang membahas tentang lingkungan bahasa (*bī'ah lugawiyah*) dan motivasi belajar. seperti yang ditulis oleh saudara Giyono beliau menulis skripsinya tentang lingkungan dengan judul *Pengaruh lingkungan terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul* Yang membahas tentang kecakapan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab yang dipengaruhi oleh lingkungan sedangkan dalam penelitian ini menitik beratkan pada efektifitas lingkungan bahasa guna meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Penelitian Salisa Muflihati dengan judul ” *Motivasi Mahasiswa PBA Berbicara bahasa Arab di Lingkungan Jurusan*”, fokus penelitiannya adalah mengenai motivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan salah satu kemahiran berbahasa yaitu berbicara dalam bahasa Arab dan metode yang digunakan para pengajar untuk membangkitkan motivasi bagi para mahasiswa untuk berbiara bahasa Arab khususnya di lingkungan jurusan. Penelitian Ika Rahmawati yang berjudul ”*Peran motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar bahasa Arab Kelas X dan XI IPA, IPS di MA Wachid Hasyim Yogyakarta*”, fokus penelitiannya adalah tentang peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi

belajar bahasa Arab, serta penelitian Neni Nurjanah dengan judul ” *Pengaruh bī'ah lugawiyyah terhadap kemahiran Berbicara bahasa Arab Siswa MTs di Pondok pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten.*

Menurut penulis memang banyak karya tentang lingkungan dan motivasi belajar seperti karya-karya tersebut diatas. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada efektivitas *bī'ah lugawiyyah* dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pelajaran bahasa Arab di PPIQ Pi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu dengan melihat dan terjun langsung kelapangan dalam proses penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu prosedur penelitian untuk mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur. Asumsi-asumsi dan hipotesa, pengumpulan dan penganalisisan data hingga penarikan kesimpulan.

### **2. Metode Penentuan Subyek Penelitian**

Metode penentuan subyek sering disebut metode penentuan sumber data yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data.

Sedangkan yang dimaksud populasi adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian untuk peneliti.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai populasi adalah:

- a. Direktur Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
- b. Guru bahasa Arab dan pengurus OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim)
- c. Santri KMI PPIQ Pi kelas V baik IPA atau IPS, para santri inilah yang menjadi fokus penelitian. Karena santri kelas V berjumlah 22 santri yang kurang dari 100 santri, maka peneliti mengambil seluruhnya sebagai subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto.

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>51</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>52</sup>. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru maupun pengurus bahasa khususnya dalam aktivitas *bī'ah lugawiyah*

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136

b. *Interview* (Wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>53</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah, guru bahasa Arab untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab di sekolah, pengurus bahasa atau OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) dari santri untuk mengetahui tentang pelaksanaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data-data siswa dan data-data lain yang tidak terdapat atau diperoleh dari wawancara atau observasi.

d. Angket / kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>54</sup>

Angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas *bī'ah lugawiyah*. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang bersifat tertutup, dalam angket ini pertanyaan telah mempunyai alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Jadi responden

---

<sup>53</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hlm. 136

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 151

tidak memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada santri KMI PPIQ Pi. Khususnya kelas V Untuk memperoleh gambaran umum mengenai KMI PPIQ Pi. Tentang efektivitas *bi'ah lugawiyah*.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, *interview*, dokumentasi dan angket, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data, ialah proses pengorganisasian dan pengumpulan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode statistik dan non statistik. Untuk data yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif, analisis non statistik dengan pola berfikir deduktif dan induktif.

##### a. Metode deduktif

Adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar data yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

##### b. Metode induktif

Adalah metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Teknis analisis data selain menggunakan analisa kuantitatif dalam hal ini penulis menggunakan teknis prosentasi (statistik sederhana). Teknik analisa data ini penulis pergunakan untuk

mengolah data tentang motivasi yang bersifat deskriptif kuantitatif sedangkan penyajiannya menggunakan rumus:

Rumus prosentasinya adalah :

$$P = F / N \times 100 \%$$

**Ket : F** : Frekuensi yang sedang dicari

**N** : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

**P** : Angka persentasi<sup>55</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian ditambah bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi.

**BAB I**, berisi pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, mengenai gambaran umum KMI PPIQ Pi. dalam bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah KMI PPIQ Pi. yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

---

<sup>55</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hlm. 41

**BAB III**, membahas tentang aktivitas terciptanya *bī'ah lugawiyyah*, dan efektivitas *bī'ah lugawiyyah* terhadap motivasi belajar santri.

**BAB IV**, yaitu penutup, yang mengakhiri dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, berupa analisis masalah, mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada sejumlah santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas kebahasaan (*bī'ah lugawiyah*) di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim meliputi *muhādarah*, *Muhādaṣah*, pemberian *mufradāt* dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, dengan didukung dengan adanya tata tertib kebahasaan serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang multi media, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang work shop, papan *uslub*. Hal ini dapat diketahui ketika penyusun melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak baik guru maupun santri.
2. Penerapan *bī'ah lugawiyah* di lingkungan pondok pesantren Ibnul Qoyyim berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar santri. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *bī'ah lugawiyah*, seperti *muhādarah* yang mana para santri mau mempraktekkan secara langsung menggunakan bahasa Arab, serta para santri suka membuka kamus pada saat materi pemberian *mufradāt* sehingga terdorong untuk selalu belajar bahasa Arab ,serta *Muhādaṣah* berkomunikasi

menggunakan bahasa Arab, serta didukung dengan data angket yang sudah dijelaskan pembahasannya peritem pada pembahasan yang lalu

## **B. SARAN**

### **1. Kepada dewan *asātiz***

- a. Kepada dewan *asātiz* PPIQ hendaknya lebih intensif dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan baik terhadap pengurus OSIQ maupun terhadap kegiatan kebahasaan di pondok. Karena diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari semua pihak untuk menciptakan *bī'ah lugawiyyah* yang lebih baik
- b. Hendaknya mempertahankan keadaan *bī'ah lugawiyyah* yang cukup kondusif tersebut dan menambah fasilitas yang berkaitan dengan kebahasaan guna meningkatkan kualitas santri. Kegiatan ekstra yang mendukung kemahiran berbahasa Arab seperti melalui praktik percakapan ( *Muhādaṣah*), diskusi ( *munâqasyah*), seminar ( *nadwah*), ceramah ( *muhâdlarah*), dan berekspresi melalui tulisan ( *ta'bîr tahrîrî*), hendaknya mendapat perhatian yang lebih, dengan cara melibatkan diri yaitu terjun langsung mengawasi, membimbing dan memperhatikan setiap berlangsungnya kegiatan tersebut.

### **2. Kepada pengurus OSIQ**

- a. Hendaknya pengurus bagian bahasa lebih tegas lagi dalam menangani bahasa baik terhadap anggota yang melanggar bahasa maupun terhadap sesama pengurus

- b. Benda apa saja dapat kita gunakan sebagai media untuk menciptakan *bī'ah lugawiyyah* yang kita inginkan.

### 3. Kepada para santri

- a. Hendaknya para santri lebih meningkatkan partisipasinya di dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kebahasaan yang terdapat di pondok
- b. Hendaknya para santri mempertahankan kebiasaan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya, bahkan lebih ditingkatkan kembali.
- c. Hendaknya para santri memanfaatkan segala kesempatan yang ada baik ketika mendapatkan tugas sebagai pembawa acara dan *khitōbah* maupun memanfaatkan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren secara maksimal guna menyalurkan bakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, *Muqoddimah Al-'Arabiyah Baina Yadaik, Al-'Arabiyah Li Al-Jami'*, 1428.
- Arifin Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. cet 1, 1999.
- Azhari Akyaz, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju Mizan, 2004.
- Chaer Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Daien Amier, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah (GBPP)*, Jakarta: Dirjen Lembaga Islam R.I, 1993.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, cet V, 2003.
- Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab*, Malang: Misykat 2005.
- Hamid Abdul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, tth.
- Ismail Sini dkk, *Al'arobiyyah Linasyiin*, PT: Wizarotu Al Ma'arif Mamlakah Al'arobiyyah As-Sindiyah, 1983.
- Malibary A.Akram, *Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Marti Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta :Andi, 2000.
- Muhammad Athiyah al-Abrosy, *Ruhul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, PT: Darul Kutub al-'Araby.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

- Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press 1991.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Shaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, tth
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Soemosasmito Soenardi, *Dasar Proses Dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 1998.
- Soleh Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thoriqi al-Tadris jus I*, Mesir: Darul Ma'arif, 1119.
- Sri Rumini Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2006.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sujud Aswarni, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan 1998.
- Sumardi Subroto *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Surya Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2003.
- Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sutari Imam Barnaddib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000)

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tim Kamus Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Umar As-Syadudin Shokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Ws Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Yayat, *Efektivitas Penyetaraan Program S-I Bagi Guru-guru SMK (Penelitian pada guru-guru SMK di Kotamadya Bantul)*, Tesis: Program pasca sarjana UNY, 2001.

# LAMPIRAN

## **ANGKET UNTUK SANTRI KELAS V ( IPA DAN IPS )**

### **PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI**

Nama :

Kelas :

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Di bawah ini terdapat sejumlah pertanyaan –pertanyaan yang disertai beberapa alternatif jawaban
2. Soal pertanyaan sebanyak 10 buah
3. Berikan tanda silang (x) pada salah satu A, B atau C pada setiap jawaban yang dianggap benar
4. Tiap-tiap pertanyaan mohon diisi dengan sesungguhnya

1. Apakah anda suka terhadap pelajaran bahasa Arab ?
  - a. Suka
  - b. Kurang suka
  - c. Tidak suka
2. Jika anda suka pelajaran bahasa Arab , dari manakah timbulnya rasa suka itu?
  - a. Dari diri sendiri
  - b. Dari guru bidang studi tersebut
  - c. Dari diri dan guru bidang studi
3. Apa tujuan anda belajar bahasa arab?

- a. Dapat menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan
  - b. Memperbanyak kosakata
  - c. Dapat menterjemah teks Arab
4. Apakah anda belajar bahasa Arab diluar lingkungan pesantren?
- a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Apa yang anda lakukan jika mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab?
- a. Membuka kamus
  - b. Bertanya kepada teman
  - c. Diam saja
6. Apakah ada pengaruhnya terhadap keaktifan berbahasa Arab anda, ketika pondok mewajibkan untuk berbahasa?
- a. Banyak pengaruhnya, sehingga berbahasa arab menjadi percakapan harian dipondok
  - b. Sedikit pengaruhnya
  - c. Tidak ada pengaruhnya
7. Jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab apa yang anda lakukan?
- a. Membantu dengan segala kemampuan yang anda miliki
  - b. Membantu sekedarnya saja
  - c. Tidak membantu sama sekali
8. Apakah anda sering mendapat giliran berpidato bahasa Arab pada kegiatan *modhaharoh*?

- a. Sering
  - b. Pernah
  - c. kadang
9. Bagaimana sikap anda ketika mendapat giliran berpidato bahasa Arab pada kegiatan *modhaharoh*?
- a. Senang
  - b. Kurang senang
  - c. Tidak senang
10. Apa yang lebih anda sukai, pelajaran bahasa Arab atau pelajaran bahasa inggris?
- a. Pelajaran bahasa Arab
  - b. Pelajaran bahasa inggris
  - c. Kedua-duanya

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik KMI PPIQ Pi.
2. Fasilitas kegiatan belajar mengajar
3. Teknik pelaksanaan kegiatan

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi KMI PPIQ Pi.
2. Jumlah guru dan karyawan KMI PPIQ Pi.
3. Jumlah santri KMI PPIQ Pi.
4. Agenda mingguan santri KMI PPIQ Pi.



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : BINTI MUASAROH  
NIM : 06420050  
Jurusan/ Program Studi : PBA

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MA IBNUL QOYYIM , dan dinyatakan lulus dengan nilai : 96,40 (A).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Kepada Pengelola PPL-KKN Integratif



Drs. K. M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

Nama : BINTI MUASAROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 06420050  
Jurusan / Program Studi : PBA  
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I  
(PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009  
s/d 30 April 2009 dengan nilai :

**95,1 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah  
lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai  
syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009

An. Dekan,  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Drs. Kariwadi, M.Ag  
NIP. 150289582



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mil; ty-suka@telkom.net

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Binti Muasaroh  
NIM : 06420050  
Pembimbing : H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.  
Judul : Efektivitas *Bi'ah Lugawiyah* Terhadap Peningkatan Motivasi  
Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnu  
Qoyyim  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi ke.	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23-02-2010	I	Konsultasi Bab I	
2.	25-02-2010	II	Revisi Bab I	
3.	13-03-2010	III	Konsultasi Instrumen Penelitian	
4.	06-04-2010	IV	Bimbingan Bab I – IV	
5.	22-04-2010	V	Revisi I	
6.	28-04-2010	VI	Revisi II	
7.	11-05-2010	VII	Revisi III	
8.	22-05-2010	VIII	Revisi IV	

Yogyakarta, 22 April 2009

Pembimbing

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.  
NIP. 19590307 199503 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Binti Muasaroh  
NIM : 06420050  
TTL : Tulung Agung, 23 Oktober 1987  
Alamat Asal : Rt / Rw : 006 / 011, Sidomuyo, Sidorejo, Ponggok, Blitar, Jawa Timur

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mu'alif  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Siti Maisaroh  
Pekerjaan : Wiraswasta

### Riwayat Pendidikan

- ▶ TK PGRI Pojok Ngantru Tulung Agung : Lulus Tahun 1994
- ▶ SDN Sidorejo V Ponggok Blitar : Lulus Tahun 2000
- ▶ MTs N Langkapan Srengat Blitar : Lulus Tahun 2003
- ▶ MAK N Kunir Wonodadi Blitar : Lulus Tahun 2006
- ▶ Masuk UIN sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2006

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 01 April 2010

Yang Menyatakan

Binti Muasaroh

NIM : 06420050